



**Prosiding Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Jakarta**

Homepage: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps>
Vol. 3 No. 1, Desember 2025, halaman: 360-370
E-ISSN: xxxx-xxxx



Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Islam Al-Azhar BSD

Rahmat Rizky Basuki¹, Desi Rahmawati², Heru Santoso³, Linda Ika Mayasari⁴, Muh Takdir⁵, Aldo Redho Syam⁶
Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia
rahmat.rizky@mhs.unj.ac.id

Riwayat Artikel

Submitted: 10-12-2025
Accepted: 20-12-2025
Published: 31-12-2025

Abstrak

Mutu pendidikan pada jenjang menengah tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai penggerak budaya mutu. Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional, instruksional, serta supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan motivasi guru, iklim sekolah, dan hasil belajar peserta didik. Namun, pada konteks sekolah Islam, muncul masalah utama berupa tuntutan ganda, yaitu menjaga mutu akademik sekaligus menanamkan nilai keislaman secara konsisten kepada warga sekolah. Kondisi ini menuntut kepala sekolah agar mampu mengintegrasikan nilai Islam seperti keteladanan, pelayanan (servant leadership), dan spiritual leadership dengan praktik manajemen modern berbasis supervisi dan data akademik. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Islam Al-Azhar BSD, dengan menekankan pada pengembangan profesional guru, supervisi akademik, budaya mutu, serta penerapan nilai Islam dalam kebijakan sekolah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif etnografis dengan model Developmental Research Sequence (DRS) Spradley, melalui tahapan Grand Tour, observasi mendalam, wawancara etnografis, serta validasi data secara triangulasi. Nara sumber penelitian terdiri atas: kepala sekolah sebagai informan kunci, guru senior, guru muda, siswa (termasuk perwakilan OSIS), orang tua, serta pengelola yayasan Al-Azhar BSD, untuk menangkap perspektif menyeluruh terkait praktik kepemimpinan berbasis nilai Islam. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan model kepemimpinan kepala sekolah pada sekolah Islam urban, sekaligus menawarkan rekomendasi praktis bagi peningkatan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan Islam swasta di Indonesia.

Kata kunci: Kepemimpinan kepala sekolah, mutu pendidikan, sekolah Islam, etnografi, SMA Islam Al-Azhar BSD.

Prosiding Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Jakarta



Abstract

The quality of secondary education is not solely determined by classroom instructional processes but is strongly influenced by the leadership of school principals, who serve as key drivers of quality culture. Recent studies indicate that transformational leadership, instructional leadership, and academic supervision play a significant role in improving teacher motivation, school climate, and student learning outcomes. However, in the context of Islamic schools, there exists a critical challenge, namely the dual responsibility to maintain academic quality while simultaneously fostering Islamic values among all members of the school community. This condition requires principals to integrate Islamic leadership values—such as role modeling, servant leadership, and spiritual leadership—with data-driven managerial practices and systematic academic supervision. In response to this issue, the present study aims to analyze the principal's leadership strategies in improving educational quality at SMA

Islam Al-Azhar BSD, with a specific focus on teacher professional development, academic supervision, quality culture building, and the incorporation of Islamic values into school policies and programs. This research employs a qualitative ethnographic approach using Spradley's Developmental Research Sequence (DRS), involving Grand Tour observation, in-depth ethnographic interviews, focused observations, and data validation through triangulation. Research participants include the principal as the key informant, senior teachers, novice teachers, students (including student council representatives), parents, and the school foundation management, in order to capture comprehensive perspectives on Islamic value-based leadership practices. The findings are expected to contribute academically to the development of leadership models for Islamic schools in urban settings and to offer practical recommendations for improving educational quality in private Islamic educational institutions in Indonesia.

Keywords: principal leadership, educational quality, Islamic schools, ethnography, SMA Islam Al-Azhar BSD.

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan pada jenjang menengah dipengaruhi oleh berbagai komponen, baik yang bersumber dari kualitas proses pembelajaran, kompetensi guru, dukungan sarana prasarana, maupun keterlibatan pemangku kepentingan. Namun demikian, berbagai kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang memiliki pengaruh strategis dalam menentukan arah, budaya, dan kualitas keseluruhan penyelenggaraan pendidikan. Meta-analisis terkini menyimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional, kepemimpinan transformasional, supervisi akademik, dan kepemimpinan berbasis data berkontribusi signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru, efektivitas pembelajaran, serta perkembangan iklim sekolah, meskipun pengaruh tersebut seringkali bersifat tidak langsung dan dimediasi oleh faktor internal sekolah seperti budaya kerja dan komitmen guru Suryadi, Sawan, & Anugrahsari, (2024) Permatasari et al., (2023). Di konteks Indonesia, berbagai penelitian empiris menegaskan peran strategis kepala sekolah dalam penguatan manajemen akademik, pengembangan profesional guru, serta implementasi kebijakan berbasis sekolah (school-based management) untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan. Hasil penelitian lokal juga menunjukkan bahwa efektivitas strategi kepemimpinan berhubungan erat dengan kapasitas kepala sekolah dalam menerjemahkan visi, menggunakan data untuk perencanaan, serta membangun budaya kerja yang mendukung peningkatan kinerja guru.

Keterkaitan antar variabel semakin dipertegas oleh penelitian Permatasari et al. (2023) yang menemukan bahwa kepemimpinan transformasional meningkatkan kinerja guru melalui komitmen organisasi dan budaya sekolah. Dalam konteks supervisi akademik, Muhajir, Zohriah, & Firdaos (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui perencanaan supervisi, observasi kelas, dan umpan balik profesional kepada guru. Temuan tersebut sejalan dengan Prastyowati, Widiyanto, & Sugi (2025) yang menegaskan bahwa kombinasi antara supervisi akademik, budaya sekolah, dan kepemimpinan transformasional memiliki dampak besar terhadap kinerja guru di sekolah dasar. Pada sekolah Islam, hubungan antarvariabel penelitian menjadi lebih kompleks karena dipengaruhi oleh faktor nilai-nilai keislaman yang membentuk kultur organisasi. Menurut Zahro & Shopiyah (2022), kepemimpinan kepala sekolah pada lembaga pendidikan Islam harus memadukan aspek manajerial dengan nilai spiritual seperti amanah, keteladanan, dan orientasi pelayanan. Penelitian Helmi & Puspita Sari (2021) menegaskan bahwa sinergi antara kepemimpinan transformasional dan servant leadership Islami terbukti efektif dalam membangun iklim sekolah yang kondusif dan meningkatkan komitmen guru. Selanjutnya, Huzali & Purnomo (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan bernilai spiritual mampu mendorong motivasi religius dan etos kerja sivitas akademika, sehingga memperkuat budaya mutu di sekolah.

Dalam konteks Indonesia, peran kepala sekolah semakin penting karena adanya tuntutan penguatan manajemen berbasis sekolah (school-based management), kebutuhan peningkatan mutu secara berkelanjutan, serta perubahan kurikulum dan kebijakan nasional. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah sangat terkait dengan

kapasitasnya dalam menerjemahkan visi sekolah ke dalam program yang nyata, melakukan supervisi pembelajaran, memfasilitasi pengembangan profesional guru, dan membangun budaya sekolah yang kondusif (Suastini & Manuaba, 2023; Prastyowati, Widiyanto, & Sugi, 2025). Kepala sekolah yang mampu mengintegrasikan manajemen akademik dengan kepemimpinan manusiawi berbasis nilai menunjukkan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu layanan Pendidikan. Sekolah Islam, khususnya sekolah swasta yang berada di wilayah perkotaan, menghadapi tantangan yang lebih kompleks dibandingkan sekolah umum. Selain dituntut mencapai standar akademik tinggi, sekolah Islam juga harus memastikan bahwa nilai keislaman tertanam dalam seluruh aspek pendidikan. Literatur kepemimpinan pendidikan Islam menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam seperti keteladanan, pelayanan, amanah, kejujuran, dan spiritualitas dalam praktik kepemimpinan (Zahro & Shopiyah, 2022; Huzali & Purnomo, 2024). Pendekatan ini mendorong munculnya model kepemimpinan spiritual, servant leadership Islami, dan kepemimpinan transformasional bernilai religius yang diyakini mampu menciptakan iklim sekolah yang positif, meningkatkan komitmen guru, serta memperkuat karakter peserta didik (Helmi & Puspita Sari, 2021; Imaduddin, 2024). Meski demikian, implementasi kepemimpinan Islam di sekolah perkotaan tidak selalu mudah. Sekolah seperti SMA Islam Al-Azhar BSD, yang berada pada jejaring lembaga pendidikan besar dengan ekspektasi tinggi dari masyarakat, menghadapi tuntutan ganda: mempertahankan keunggulan akademik sekaligus mewujudkan pembinaan karakter dan spiritualitas peserta didik. Kondisi ini menuntut kepala sekolah untuk mengadopsi strategi kepemimpinan yang adaptif, menggabungkan nilai Islam dengan praktik manajemen modern seperti supervisi berbasis data, pengembangan profesional guru, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Sejauh ini, penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah di sekolah Islam Indonesia sebagian besar dilakukan pada konteks pesantren, madrasah, atau sekolah swasta di daerah non-perkotaan. Studi berbasis kasus pada sekolah Islam perkotaan dengan karakteristik modern dan kompetitif relatif masih terbatas. Padahal, konteks seperti SMA Islam Al-Azhar BSD memiliki kompleksitas tersendiri yang perlu dikaji secara mendalam, terutama terkait bagaimana kepala sekolah memadukan aspek manajerial, akademik, dan nilai keislaman dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mendeskripsikan dan menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Islam Al-Azhar BSD. Penelitian ini mencoba menjawab bagaimana nilai-nilai kepemimpinan Islam diterapkan dalam konteks modern, bagaimana kepala sekolah mengembangkan kompetensi guru, mengelola supervisi akademik, mengoptimalkan sarana prasarana, serta membangun kolaborasi dengan orang tua dan yayasan. Selain memberikan kontribusi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menawarkan rekomendasi praktis bagi sekolah-sekolah Islam lain dalam mengembangkan model kepemimpinan yang efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan tuntutan zaman.

METODE PENELITIAN

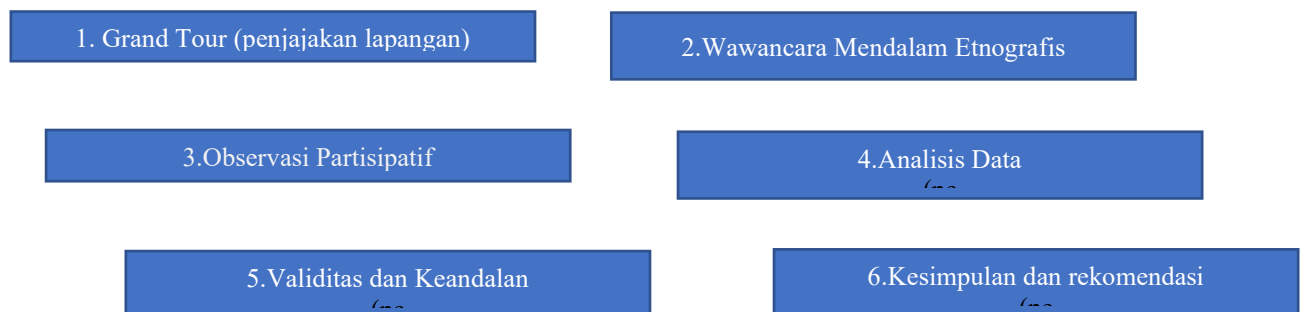
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif etnografis (ethnography) dengan *Developmental Research Sequence (DRS)* sebagaimana dirumuskan oleh James P. Spradley (1979). Model ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan kualitatif di Indonesia karena memberikan struktur yang sistematis dalam menggali fenomena sosial-budaya sekolah (Spradley, 1979). Pendekatan etnografi dipilih karena memungkinkan peneliti memahami kultur organisasi sekolah, praktik kepemimpinan kepala sekolah, serta interaksi antara nilai-nilai Islam dan manajemen modern dalam konteks keseharian kelembagaan. Pemilihan etnografi juga relevan untuk mengungkap bagaimana nilai religius tidak hanya menjadi slogan, tetapi direalisasikan dalam sistem pengambilan keputusan, pola komunikasi, supervisi akademik, serta pembentukan kultur mutu sekolah (Spradley, 2007).

Pada tahap pengumpulan data, penelitian ini menerapkan teknik Grand Tour yang merupakan langkah utama dalam etnografi untuk melakukan eksplorasi awal secara luas terhadap fenomena yang diteliti. Grand Tour digunakan untuk memperoleh gambaran umum

mengenai lingkungan sekolah, aktivitas keseharian, simbol kelembagaan, hingga rutinitas kepemimpinan kepala sekolah sebelum peneliti mengerucutkan fokus pada strategi-strategi tertentu (Spradley, 1979). Observasi Grand Tour dilakukan dengan mencermati berbagai kegiatan seperti briefing guru, rapat manajemen, interaksi kepala sekolah dengan guru, serta proses pembelajaran di kelas. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengenali pola perilaku, terminologi internal, praktik kepemimpinan yang dianggap “biasa” oleh warga sekolah, serta nilai-nilai Islam yang terintegrasi dalam manajemen sekolah.

Setelah memperoleh gambaran umum melalui Grand Tour, peneliti kemudian melanjutkan ke tahap observasi *focused observation* dan *selective observation* untuk menganalisis elemen-elemen spesifik seperti supervisi akademik, penggunaan data akademik dalam pengambilan keputusan, mekanisme pengembangan profesional guru, serta bentuk implementasi nilai-nilai kepemimpinan Islam. Pendekatan bertahap yang dimulai dari Grand Tour hingga observasi fokus ini memungkinkan peneliti menangkap praktik kepemimpinan secara autentik, naturalistik, dan tidak terburu-buru menyimpulkan kategori analitis sebelum memahami konteksnya secara holistik (Spradley, 1979).

Tahap Penelitian



Gambar 1: Diagram Alur Penelitian

Diagram ini menggambarkan proses sistematis yang ditempuh peneliti untuk memahami makna pendidikan bagi masyarakat Suku Asmat melalui pendekatan etnografis. Setiap tahap dirancang untuk memastikan bahwa hasil penelitian merefleksikan realitas budaya setempat dan menyediakan dasar bagi penyusunan rekomendasi pendidikan yang kontekstual, partisipatif, dan berakar pada kearifan local.

Sumber Data / Narasumber

- Kepala Sekolah SMA Islam Al-Azhar BSD sebagai informan kunci (key informant) untuk memahami visi, strategi, dan kebijakan kepemimpinan.
- Guru yang sudah lama mengabdikan untuk mengungkap pengalaman perubahan mutu pendidikan, pelatihan, dan supervisi.
- Guru muda atau baru untuk mendapatkan perspektif bagaimana kepala sekolah membimbing generasi guru baru dan menanamkan budaya mutu.
- Siswa (termasuk perwakilan OSIS) untuk menggali persepsi mereka terhadap kepemimpinan sekolah dan pengaruhnya pada iklim pembelajaran dan nilai-nilai keislaman.
- Orang tua siswa untuk mengetahui sikap kepemimpinan untuk program-program sekolah untuk menunjang siswa untuk berprestasi dan berwawasan global
- Manajemen pengelola sekolah (pengurus Al-Azhar BSD) untuk melengkapi data kebijakan sekolah, dukungan manajerial, dan integrasi nilai Islami di level organisasi.

Pertanyaan Penelitian

Sub focus atau tema penelitian	Pertanyaan atau wawancara	kode	Tujuan/Aspek yang
1. Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru	Program apa saja yang direncanakan sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?	a.1	Identifikasi bentuk upaya yang dilakukan kepala sekolah
	Bagaimana kepala sekolah memetakan kebutuhan kompetensi pedagogik guru?	a.2	Proses perencanaan peningkatan kompetensi
	Program apa saja yang direncanakan sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?	a.3	Fasilitasi kepala sekolah terhadap program pelatihan
	Bagaimana bentuk dukungan kepala sekolah dalam memfasilitasi kegiatan seperti pelatihan, workshop, lesson study, atau bimtek?	a.4	Kolaborasi kepala sekolah-guru-pengawas
	Bagaimana kepala sekolah menyusun jadwal supervisi akademik?	b.1	Perencanaan supervisi
2. Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Secara Rutin	Teknik supervisi apa saja yang digunakan (kunjungan kelas, observasi, wawancara)?	b.2	Pelaksanaan dan metode supervisi
	Apa saja perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran setelah supervisi?	b.3	Sikap guru terhadap supervisi
	Seberapa efektif supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru?	b.4	Hambatan supervisi
	kepala sekolah menjalin komunikasi rutin dengan orang tua?	c.1	Pola komunikasi sekolah-orang tua
3. Strategi Kepala Sekolah dalam Melibatkan Orang Tua dan Masyarakat	Apa saja bentuk program atau kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat?	c.2	Partisipasi komite sekolah dalam kegiatan sekolah
	Bagaimana peran komite sekolah atau dewan sekolah dalam mendukung program pendidikan		Kinerja dan peran komite sekolah

	Dampak apa yang dirasakan sekolah dari keterlibatan orang tua dan masyarakat?	c.3	Dampak hubungan sekolah–masyarakat
	Apa saja mekanisme pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini?	d.1	Perencanaan dan pengadaan sarpras
4. Strategi Kepala Sekolah dalam Pendayagunaan Sarana dan Prasarana	Bagaimana proses pemeliharaan dan pengawasan sarana prasarana dilakukan?	d.2	Pemanfaatan fasilitas pendukung pembelajaran
	Bagaimana pemanfaatan fasilitas sekolah dalam menunjang proses pembelajaran?	d.3	Sistem pemeliharaan dan pengawasan
	Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sarpras?	d.4	Tantangan dan solusi dalam manajemen sarpras

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMA Islam Al-Azhar BSD menjadi faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu tersebut terjadi melalui tiga mekanisme utama, yaitu penguatan kompetensi guru, pelaksanaan supervisi akademik yang terstruktur, serta pembangunan budaya mutu yang dilandasi nilai-nilai Islam. Temuan ini konsisten dengan meta-analisis Suryadi, Sawan, & Anugrahsari (2024) serta Permatasari et al. (2023). Temuan ini menguatkan hasil meta-analisis sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional dan instruksional berpengaruh terhadap hasil belajar secara tidak langsung melalui peningkatan profesionalisme guru dan kondisi iklim sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah secara konsisten dipandang sebagai faktor strategis dalam peningkatan mutu pendidikan. Namun, berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan tidak berlangsung secara langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa, tetapi dimediasi oleh beberapa variabel penting seperti kompetensi profesional guru, kualitas iklim pembelajaran, dan efektivitas supervisi akademik. Meta-analisis terkini mengungkap bahwa hubungan antara tipe kepemimpinan—terutama kepemimpinan instruksional dan transformasional—dan prestasi belajar siswa cenderung bervariasi, bergantung pada konteks sekolah dan karakteristik internal organisasi (Suryadi, Sawan, & Anugrahsari, 2024; Permatasari et al., 2023). Hal ini menunjukkan perlunya penelitian kontekstual untuk memahami bagaimana mekanisme mediasi tersebut bekerja secara lebih mendalam dalam praktik sehari-hari di sekolah.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, khususnya pada tingkat sekolah menengah dan lembaga pendidikan yang berkarakter Islam, penelitian kontemporer baik berbasis pendekatan kuantitatif maupun kualitatif menegaskan bahwa penguatan supervisi pembelajaran, penggunaan data untuk perencanaan akademik, dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan merupakan jalur utama melalui mana kepala sekolah dapat mendorong peningkatan mutu (Muhajir, Zohriah, & Firdaos, 2024; Prastyowati, Widiyanto, & Sugi, 2025). Selain itu, telaah literatur mutakhir juga menunjukkan bahwa perpaduan gaya kepemimpinan partisipatif dan transformasional terbukti mampu meningkatkan komitmen, motivasi kerja guru, serta efektivitas pelaksanaan program sekolah (Suastini & Manuaba, 2023; Sabariah et al., 2024).

Pada sekolah berciri Islam seperti SMA Islam Al-Azhar BSD, kepemimpinan kepala sekolah memiliki dimensi tambahan berupa integrasi nilai-nilai religius dalam praktik manajerial. Model kepemimpinan yang menggabungkan keteladanan, pelayanan (*servant leadership*), dan spiritualitas terbukti memperkuat budaya sekolah, meningkatkan komitmen moral warga

sekolah, dan menumbuhkan karakter peserta didik (Zahro & Shopiyah, 2022; Helmi & Puspita Sari, 2021). Bahkan, sejumlah penelitian menegaskan bahwa integrasi nilai Islam dengan manajemen modern dapat memperkuat kepercayaan masyarakat serta meningkatkan kolaborasi orang tua dalam pengembangan mutu pendidikan (Huzali & Purnomo, 2024; Iqbal & Hamdaniyah, 2022). Meskipun demikian, kajian empiris yang secara spesifik menelaah bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam supervisi akademik, pengelolaan sarana prasarana, serta program pengembangan guru di sekolah Islam perkotaan masih relatif terbatas. Hal ini menegaskan pentingnya penelitian ini dalam memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai Islam dalam konteks sekola modern dan kompetitif.

A. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif etnografis dengan model *Developmental Research Sequence* (DRS) yang dikembangkan Spradley. Pemilihan pendekatan ini bertujuan untuk menggali praktik kepemimpinan kepala sekolah secara holistik melalui pengamatan terhadap budaya organisasi, pola interaksi, serta nilai-nilai keislaman yang terintegrasi dalam sistem manajerial sekolah. Etnografi relevan digunakan karena strategi kepemimpinan tidak hanya terwujud dalam kebijakan formal, tetapi termanifestasi secara langsung pada aktivitas, simbol, komunikasi, dan praktik supervisi yang berlangsung di lingkungan sekolah. Tahap pengumpulan data diawali dengan observasi Grand Tour sebagai teknik penjajakan lapangan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai dinamika kelembagaan. Melalui observasi Grand Tour, peneliti mengamati aktivitas rutin seperti briefing guru, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan organisasi siswa, rapat manajemen, hingga penggunaan fasilitas sekolah. Teknik ini memungkinkan peneliti memahami konteks budaya dan nilai keislaman yang menjadi dasar kepemimpinan kepala sekolah sebelum memasuki tahap observasi lebih terfokus (*focused observation*). Dengan demikian, Grand Tour tidak hanya berperan sebagai pengamatan awal, tetapi juga sebagai strategi validasi konteks sosial dan religius dalam penelitian.

Data diperoleh dari berbagai narasumber kunci yang dipilih secara purposif sesuai keperluan penelitian. Kepala Sekolah SMA Islam Al-Azhar BSD berfungsi sebagai *key informant* untuk menggali visi kepemimpinan, strategi peningkatan mutu, dan kebijakan supervisi. Guru senior dijadikan narasumber untuk mengungkap dinamika peningkatan mutu pembelajaran, pengalaman mengikuti pelatihan, serta dampak supervisi. Guru muda dipilih untuk menggali proses pembinaan kompetensi oleh kepala sekolah dan penanaman budaya mutu sejak awal masa pengabdian. Selain itu, siswa dan perwakilan OSIS diwawancarai untuk memperoleh perspektif terhadap iklim belajar dan keteladanan kepala sekolah, sedangkan orang tua siswa berperan memberikan informasi mengenai partisipasi dalam program sekolah dan persepsi mutu layanan pendidikan. Pengurus yayasan atau manajemen Al-Azhar BSD juga terlibat untuk memahami dukungan kelembagaan terhadap strategi kepemimpinan.

Pemilihan narasumber yang beragam tersebut bertujuan memperoleh data triangulasi dari berbagai sudut pandang, sehingga analisis tidak hanya menggambarkan strategi kepemimpinan, tetapi juga memetakan dampaknya terhadap mutu pendidikan secara komprehensif. Dengan demikian, metode etnografi berbasis Grand Tour dan wawancara multi-informan memberikan landasan kuat untuk memahami praktik kepemimpinan berbasis nilai Islam yang diterapkan secara nyata pada SMA Islam Al-Azhar BSD.

Pembahasan — Referensi Teoretis dan Analisis dengan Narasumber

Dalam menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah di SMA Islam Al-Azhar BSD, temuan penelitian ini sangat relevan untuk ditempatkan dalam kerangka teori kepemimpinan pendidikan, terutama gaya kepemimpinan berbasis nilai Islam serta gaya transformasional dan pelayan (*servant*).

1. Servant Leadership dan Profesionalisme Kepemimpinan

Temuan menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan melayani (*servant leadership*), misalnya melalui pemberdayaan guru, empati, dan komunikasi yang partisipatif. Hal ini konsisten dengan penelitian *Hasra, Asyarah, & Azainil* (2024) yang menyatakan bahwa

profesionalisme kepala sekolah berbasis servant leadership berkontribusi signifikan terhadap manajemen mutu pendidikan. Lebih jauh, praktik servant leadership di sekolah Islam juga telah diidentifikasi dalam konteks pesantren atau sekolah Islam lain, misalnya dalam studi oleh Mubarok (2025) disekolah Islam unggulan dengan kurikulum internasional. Hal ini memperkuat argumen bahwa servant leadership yang berbasis nilai-nilai Islam bukan sekadar teori ideal, tetapi dapat dioperasionalkan dalam kepemimpinan sekolah modern dan berdampak nyata pada kinerja guru serta kualitas pembelajaran.

2. Transformasional Leadership dalam Sekolah Islam

Gaya kepemimpinan transformasional juga ditemukan dalam data: kepala sekolah mampu memotivasi guru dan siswa, menginspirasi perubahan budaya sekolah, serta menggerakkan visi bersama untuk meningkatkan mutu. Ini sejalan dengan studi *Syarip* (2022) yang menyebutkan bahwa kepemimpinan transformasional adalah kunci sukses menciptakan budaya sekolah Islam yang unggul, dengan dampak signifikan pada prestasi dan motivasi akademik. Selain itu, ada literatur tentang sinergi antara kepemimpinan transformasional dan servant di sekolah Islam: *Helmi & Puspita Sari* (2021) menunjukkan bahwa kombinasi karakter transformasional-servant sangat efektif dalam konteks pesantren, karena menggabungkan perubahan sosial (transformasi) dengan pelayanan dan moralitas (servant). Temuan ini mendukung bahwa kepala sekolah Al-Azhar BSD tidak hanya menggunakan satu gaya kepemimpinan, melainkan menciptakan sinergi gaya yang kontekstual dengan nilai Islam dan perubahan organisasi — sebuah pendekatan yang sesuai dengan literatur kepemimpinan sekolah Islam mutakhir.

3. Kepemimpinan Spiritual dan Nilai Islam

Nilai-nilai keislaman seperti keteladanan, amanah, dan keterlibatan spiritual memang hadir dalam strategi kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian oleh *Aulia Riski, Tambunan, & Anggraeni* (2022) menemukan bahwa model spiritual leadership di pesantren berpengaruh positif terhadap kualitas pendidikan, terutama melalui peningkatan kualitas guru. Demikian pula, *Ubaedullah & Al-Rahman* (2025) mendeskripsikan konsep “Islamic Servant Leadership” yang didasarkan pada moral dan spiritual: mereka menyoroti aspek keteladanan Nabi, pelayanan komunitas, dan nilai moral sebagai inti kepemimpinan di madrasah. Dengan demikian, praktik kepemimpinan di Al-Azhar BSD mencerminkan implementasi nyata dari teori spiritual dan nilai Islam, bukan hanya manajemen sekuler yang diberi label Islami.

4. Implikasi Teoritis dan Praktis

- Kepemimpinan kepala sekolah terbukti menjadi elemen strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Namun, berbagai studi terkini menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak bersifat langsung terhadap hasil belajar siswa. Alih-alih, dampak tersebut dimediasi oleh variabel seperti profesionalisme guru, iklim pembelajaran, supervisi akademik, dan keterlibatan stakeholder sekolah. Temuan ini sejalan dengan literatur manajemen pendidikan yang menyoroti pentingnya kombinasi gaya kepemimpinan transformasional dan pengembangan profesional guru sebagai jalur utama peningkatan kualitas sekolah. Prianto, Rachman, & Wulandari, (2024)
- Penelitian di SMA Islam Al-Azhar BSD mengungkap bahwa kepala sekolah menggunakan berbagai strategi: penguatan pelatihan pedagogik, supervisi terjadwal, optimalisasi sarana pembelajaran, dan kolaborasi erat dengan orang tua dan yayasan. Strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan di sekolah ini menggabungkan aspek manajerial dengan pembelajaran dan nilai-nilai keislaman secara seimbang.
- Selain itu, konteks sekolah Islam menunjukkan dimensi religius yang khas: model kepemimpinan yang dipraktikkan di Al-Azhar BSD menuntut keteladanan spiritual, pelayanan (servant leadership), serta pembentukan budaya moral berbasis nilai Islam. Integrasi nilai keislaman dengan praktik manajerial modern memperkuat legitimasi

kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi seluruh pemangku kepentingan dalam menjaga mutu pendidikan.

- Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi baru (*novelty*) lewat model kepemimpinan integratif yang menyatukan kepemimpinan transformasional, instruksional, dan spiritual-servant leadership dalam konteks sekolah Islam modern. Model ini memperluas wacana kepemimpinan pendidikan dengan mempertimbangkan dimensi nilai keislaman sebagai bagian tak terpisahkan dari manajemen mutu.
- Secara praktis, hasil penelitian menegaskan bahwa penguatan budaya mutu di sekolah Islam dapat dicapai melalui supervisi akademik berbasis nilai, pembinaan profesional guru secara berkelanjutan, pemanfaatan sarana pembelajaran dengan arah pedagogik, serta kolaborasi aktif antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan yayasan. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga membina karakter dan spiritualitas peserta didik, sesuai dengan misi pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMA Islam Al-Azhar BSD berperan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu tersebut tidak berlangsung secara langsung, melainkan dimediasi oleh penguatan kompetensi profesional guru, pelaksanaan supervisi akademik yang sistematis, serta pembentukan budaya mutu sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Temuan ini sejalan dengan hasil meta-analisis yang menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional dan instruksional berkontribusi terhadap mutu pendidikan melalui peningkatan profesionalisme guru dan iklim sekolah yang kondusif (Suryadi, Sawan, & Anugrahsari, 2024; Permatasari et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah secara konsisten mengembangkan kompetensi guru melalui pelatihan pedagogik berkelanjutan dan supervisi akademik yang terencana, sehingga supervisi dipahami sebagai instrumen pembinaan profesional, bukan sekadar kegiatan administratif. Temuan ini menguatkan penelitian Muhajir, Zohriah, dan Firdaos (2024) serta Prastyowati, Widiyanto, dan Sugi (2025) yang menegaskan pengaruh signifikan supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru.

Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah ditandai oleh integrasi nilai-nilai keislaman seperti keteladanan, amanah, pelayanan (*servant leadership*), dan spiritualitas dalam praktik manajerial. Integrasi nilai tersebut terbukti memperkuat budaya sekolah dan komitmen moral guru, sebagaimana ditegaskan oleh Zahro dan Shopiyah (2022) serta Helmi dan Puspita Sari (2021). Di sisi lain, kolaborasi aktif dengan orang tua dan yayasan turut mendukung optimalisasi program sekolah dan keberlanjutan mutu pendidikan (Huzali & Purnomo, 2024; Iqbal & Hamdaniyah, 2022).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya model kepemimpinan integratif yang memadukan kepemimpinan transformasional, instruksional, dan spiritual-servant leadership dalam konteks sekolah Islam perkotaan. Model ini dapat menjadi rujukan praktis bagi sekolah Islam dalam meningkatkan mutu akademik sekaligus pembinaan karakter di era pendidikan modern.

Daftar Pustaka

- Hendrawati, A., & Prasajo, L. D. (2015). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, dan Budaya Sekolah terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. [UNY Journal](#)
- Suastini, N. M., & Manuaba, I. B. S. (2023). *Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran. [Journal Undiksha](#)

- Prastyowati, M., Widiyanto, & Sugi. (2025). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Supervisi Akademik, dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD se-Kecamatan Kangkung*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. [Journal Universitas Pasundan](#)
- Suryadi, S., Sawan, F., & Anugrahsari, S. (2024). *Transformational Leadership and Behavioral Innovation in Education: A Meta-Analysis*. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. [Journal Unj](#)
- Muhajir, N. M. N., Zohriah, A., & Firdaos, R. (2024). *Instructional Leadership of the School Principal in Improving Teacher Performance: Meta-Analysis*. Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan. [Ejournal UNSUDA](#)
- Permatasari, F., Lestari, N. A., Christie, C. D. Y., & Suhaimi, I. (2023). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru: Studi Meta-Analisis*. Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences. [Ejournal Lirboyo](#)
- Churahman, T. (2022). *Principal's Leadership Style Correlation with Improved External Quality Assurance System*. HALAQA: Islamic Education. [halaqa.umsida.ac.id](#)
- Zahro, S. N. I., & Shopiyah, S. (IIQ Jakarta). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*. Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam. [IIQ Journal](#)
- Iqbal, M. F., & Hamdaniyah, S. (Universitas Dr. Soetomo). *Model Kepemimpinan Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di Indonesia*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. [Journal Universitas Pasundan](#)
- Efendi, D. R., & Rifa'i, A. A. (2022). *Transformational Leadership of School Principals in the Development of Islamic Education*. Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. [Ejournal UIID Alwa](#)
- Helmi, M., & Puspita Sari, N. (2021). Implementation of the Synergy of Transformational-Servant Leadership Character in Islamic Boarding School. *Journal of Leadership in Organizations*, 3(2), 173–192. [Jurnal Universitas Gadjah Mada](#)
- Kidam, K., & Isyanto, N. (2025). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *At-Tandhim: Journal of Islamic Education Management*, 1(1). [journal.stai-nuruliman.ac.id](#)
- Syarip. (2024). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah: Kunci Sukses Menciptakan Islamic School Culture yang Unggul. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). [Journal Universitas Pasundan](#)
- Zaini, F. (2025). Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai Spiritual dalam Peningkatan Religiusitas Pendidik dan Peserta Didik. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(2). [stituwjombang.ac.id](#)
- Mubarok, M. Z. (2025). Implementation of Servant Leadership in the Context of Islamic Boarding School-Based Excellence and International Curriculum. *Journal of Social Science and Economics*, 4(1), 53–73. [jurnal.istaz.ac.id](#)
- Imaduddin, A. (2024). The Effect of Servant Leadership on the Quality of Education Through the Characteristics of Millennial Teachers. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. [E-Journal UNUJA](#)
- Sabariah, S., Khair, A., Hizri, M., Rufi'i, R., Sulistiami, S., & Rahmi, A. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi dan Komitmen Guru. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 11(1), 69–80. [E-Journal IAINU Kebumen](#)
- Huzali, I., & Purnomo, M. S. (2024). Kepemimpinan Transformasional dalam Pesantren: Inspire a New Generation. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 252–264. [Journal STAI Bau Bau](#)
- Mudarris, B., & Jazilurrahman, J. (2025). Transformasi Kepemimpinan Kiai Berbasis Servant Leadership: Strategi Membangun Solidaritas dan Time Work Santri. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). [Journal Universitas Pasundan](#)

BIODATA PENULIS KORESPONDEN



Rahmat Rizky Basuki, S.Pd Born in Jakarta city, 01 Juli 1980. Student at Universitas Negeri Jakarta. Study S2 Management Education (UNJ) at Jakarta, and now still studying in UNJ. Phone: +6281210466555
Email: rahmat.rizky@mhs.unj.ac.id